BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makan adalah kebutuhan utama bagi setiap manusia. Kegiatan makan dimulai sebagai salah satu cara untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Makan dibutuhkan untuk memastikan tubuh sehat dan bertenaga untuk menjalani aktivitas kehidupan. Jenis-jenis makanan berkembang dari jaman ke jaman. Pada awalnya manusia makan makanan yang mentah kemudian berkembang menjadi makanan yang di bakar, direbus, diberi bumbu hingga sekarang semakin banyak variasi jenis makanan yang tak terhingga. Mulai dari cara memasaknya, cara penyajiannya, cara memakannya, proses pegawetan makanan serta komponen-komponen apa saja yang ada di dalam suatu makanan tersebut.

Makanan atau kegiatan makan dapat dilihat sebagai salah satu alat komunikasi. Hal tersebut dapat dilihat dari fungsi kegiatan makan sebagai tempat atau waktu untuk berkomunikasi, contohnya berkumpul di suatu *restaurant* selain untuk makan juga untuk berdiskusi dengan kerabat. Selain makanan sebagai obyek, makanan juga dapat dilihat sebagai simbol dan alat komunikasi verbal, misalnya cokelat yang sering dikorelasikan dengan hari *valentine* atau ketupat dengan lebaran.

Perkembangan kemajuan zaman menghasilkan perubahan dalam budaya makan pada masyarakat di seluruh dunia. Makan turut mengalami proses adaptasi yang bukan dianggap tradisional. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan karena adanya perpindahan masyarakat, budaya teknologi dan lain sebagainya. Selain itu makanan di setiap daerah memiliki ciri *khas* masing-masing yang membedakan satu dengan lainnya. Sehingga makanan menjadi suatu budaya pada masing-masing daerah atau suatu kebudayaan. Perkembangan makanan itu sendiri saat ini telah bertambah menjadi suatu budaya atau *lifestyle.*

Masuknya kebudayaan dari negara asing cukup berperan dalam membangun kemajuan kuliner di Indonesia. Sehingga masyarakat lokal sendiri atau masyarakat Indonesia lebih banyak mengetahui tentang kebudayaan asing, terutama didalam dunia kuliner. Makanan yang berasal dari Negara asing banyak digemari oleh pencinta kuliner terutama masyarakat lokal, hal ini dikarenakan cita rasa yang telah disesuaikan dengan lidah orang lokal, dari sinilah lahir makanan sebagai budaya dan *lifestyle*[1].

Bahkan akhir-akhir ini makanan yang berasal dari Negara Barat semakin eksis dan sangat populer di Negara Indonesia, sehingga semakin banyak restoran-restoran yang bermunculan bagaikan "jamur yang tumbuh subur di kala musim hujan".

Salah satu teknologi yang berkembang adalah teknologi komunikasi *mobile*, yakni sebuah alat komunikasi yang bergerak. Artinya siapa saja dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun dengan adanya jaringan komunikasi. Perangkat komunikasi yang mendukung diantaranya *smartphone*, *laptop*, tablet, PC dan lainnya. Internet sendiri

[1] Robin Redmon Wright, *You are What You Eat?: Television Cooking Show, Consumtion and Lifestyle Practices as Adult Learning,* hlm: 404.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan wujud perkembangan teknologi komunikasi yang semakin mempermudah masyarakat untuk memperoleh dan bertukar informasi dengan cepat.

Proses komunikasi melalui media sosial menyebabkan terjadinya pertukaran faktor-faktor budaya antar individu dengan individu lain, antar kelompok dengan kelompok lain serta antar kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya. Keberadaan internet sebagai wadah komunikasi akhirnya juga berpengaruh terhadap pertukaran informasi dan nilai-nilai budaya. Manusia akhirnya melakukan *exchange knowledge* atau pertukaran informasi sekaligus terjadi pertemuan budaya ketika proses komunikasi berlangsung[2].

Pertukaran nilai budaya pada akhirnya dapat memengaruhi atau bahkan berimplikasi pada perubahan individu atau kelompok sosial. Siapapun dapat mengunggah sebuah foto atau informasi mengenai apapun dan semua orang di dunia dapat mengaksesnya. Dengan begitu pengguna internet dapat mengamati dan mempelajari budaya yang bermacam-macam.

Media sosial seolah-olah telah menjadi "sarapan pertama" di pagi hari dan "menu terakhir" menjelang tidur bagi masyarakat Indonesia. Beragam informasi dan notifikasi disodorkan oleh media sosial, mulai dari *games*, musik, foto, film, komik dan sebagainya yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, apa saja yang terjadi dimasyarakat tampaknya dapat dijadikan sebagai sebuah aplikasi

[2] Rachel S. Smith dan Laurence F. Johnshon, *Social Networking, The Third Place and The Evolution of Communication,* 2007, hlm: 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di *social media*. Karenanya, *social media* menjadi sebuah kekuatan besar yang dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku dan pola pikir penontonnya, yang berakibat berbagai perubahan di masyarakat.

Kemunculan *social media* membuka ruang interaksi yang lebih luas bagi pengguna internet. *Social media* atau media sosial menjadi salah satu fitur berbasis teknologi internet yang paling banyak dikunjungi di seluruh dunia. Di Indonesia, 67,8% atau sebanyak 132,7 juta penduduknya merupakan pengguna aktif internet[3].

Gambar 1.1

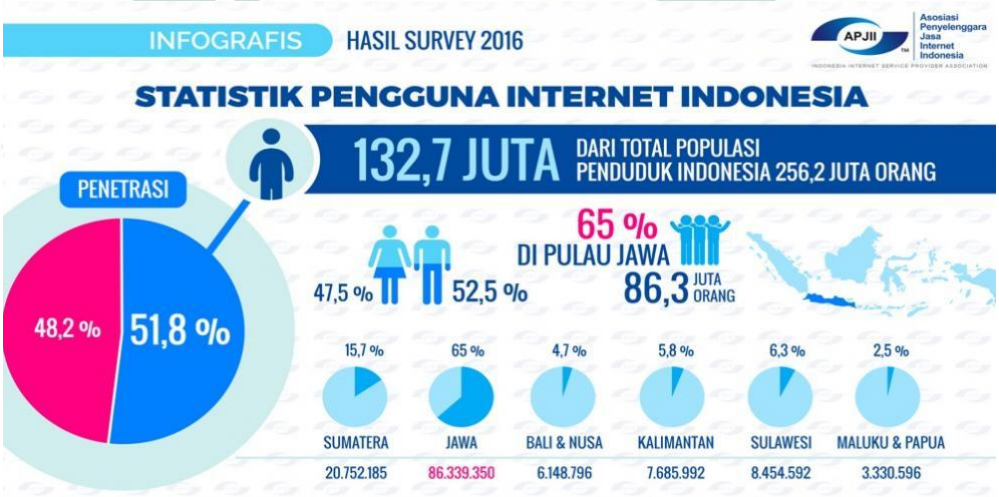

Analisa Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2016

Sumber: apjii.or.id

Kebiasaan masyarakat sudah banyak berganti akibat adanya media sosial. Bahkan kebiasaan-kebiasaan tersebut menular begitu cepat kepada individu lainnya. Media sosial sering kali dimanfaatkan oleh sebagaian masyarakat sebagai lahan pekerjaan atapun sarana penyaluran hobi. Media sosial saat ini diperoleh secara gratis dan dapat digunakan di

[3] https://www.apjii.or.id, diakses Kamis, 10 Nopember 2016 pukul 11.23 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai perangkat komunikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet. Kini keberadaan media sosial begitu banyak dan beraneka macam misalnya saja seperti *Path, Twitter, WeChat, Blackberry Messanger, WatsApp, Linkid, Ask.fm, Tumblr, Facebook, Plaktor, Line, Instagram, Imo* dan lain sebagainya. Diantara media sosial tersebut yang sering diunduh melalui *google playstore* dan paling diminati serta sering diakses adalah media sosial *instagram*[4].

Hasil studi terbaru yang dilakukan oleh Piper Jaffray, perusahaan layanan investasi bank dan manajemen asset, menunjukkan bahwa *instagram* ternyata lebih populer daripada *facebook* dan *twitter* dikalangan remaja. Dalam studi tersebut sebanyak 7500 remaja diminta pendapatnya tentang jejaring sosial mana antara *facebook, twitter* dan *instagram* yang paling penting bagi mereka. Hasilnya, *instagram* menduduki peringkat teratas di dua jejaring sosial lainnya. Adapun *facebook* dan *twitter* masih digunakan oleh remaja untuk sekedar melihat-lihat dan menyapa teman[5].

Berdasarkan *survey social network sites* di kota Surabaya oleh newmediafest.net menyimpulkan bahwa di Surabaya pemilik *smartphone* paling sering mengunjungi *Instagram* terbukti hampir 83,1% mengalahklan media sosial lainnya.

Instagram adala salah satu media sosial yang fenomenal di tahun 2015. Diluncurkan pada tahun 2010 sebagai media komunikasi. *Instagram* merupakan media berbasis foto atau gambar pada cara

[4] http://www.teknosee.com/2016/05/10-aplikasi-paling-banyak-diunduh-di-play-store.html, diakses Senin, 28 Nopember 2016 pukul 17.30 WIB.
[5] www.trenologi.co, diakses Selasa, 15 Nopember 2016 pukul 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjanya. Sehingga sistem komunikasi pada media sosial *instagram* ini, dengan berbagi foto pada teman kita di media sosial *instagram* tersebut dan menulis pesan melalui komentar pada foto yang diunggah.

Sebagaimana data yang diperoleh dari detik.com "Jumlah Pengguna Capai 500 juta *Instagram* Kalahkan *Twitter*". Media sosial berbagi foto *instagram* ternyata lebih banyak penggunanya daripada *twitter*. Hingga saat ini pengguna aktif dari media sosial berbagi foto yang dikembangkan *facebook* tersebut telah mencapai 500 juta. Padahal pada September 2015 lalu, pengguna *instagram* hanya sekitar 150 juta saja[6].

Saat ini hampir semua perangkat komunikasi dilengkapi dengan fitur kamera. Hal ini memudahkan seseorang untuk mengunggah foto yang sudah diambil, ke media sosial dan salah satunya adalah *food capture.* Trend *food capture* di media sosial ini berawal dari adanya *blog.* Banyak *blog* yang berisikan tentang rekomendasi tempat makan atau makanan tertentu. Tujuan awalnya untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Lambat laun keberadaan *blog* tidak lagi banyak diminati oleh masyarakat, hingga akhirnya beralih ke media sosial *instagram.*

Melalui media sosial *instagram* kita dapat membuat sekaligus mempublikasikan berbagai macam informasi, foto, video maupun konten lainnya sesuai apa yang kita kehendaki. *Instagram* mampu mengubah kondisi dan dianggap ampuh sebagai media penyambung informasi dengan hanya mengandalkan foto atau gambar untuk menarik perhatian

[6] http://www.detik.com/jumlah-pengguna-capai-500-juta-instagram-kalahkan-twitter/7823, diakses Selasa, 15 Nopember 2016 pukul 14.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengguna *instagram* lain, yang kemudian akan berlanjut dengan menimbulkan rasa ingin tahu mengenai informasi yang tertulis dalam keterangan foto atau gambar.

Kekuatan *instagram* begitu hebatnya mengubah kondisi serta begitu ampuh sebagai media penyambung informasi, padahal hanya mengandalkan foto atau gambar untuk menarik perhatian pengguna *instagram* lain yang kemudian akan berlanjut dengan menimbulkan rasa ingin tahu mengenai informasi yang tertulis dalam keterangan foto/gambar. Khalayak pun seakan terhipnotis dengan foto-foto yang diunggah, sehingga dengan senang hati mendatangi tempat dimana mereka dapat memperoleh makanan atau minuman yang fotonya terpampang dalam akun *instagram* @kulinersby, untuk merasakan langsung apa yang digambarkan lewat foto tanpa khawatir merasa kecewa jika ternyata makanan atau minuman yang dicoba tidak sesuai bayangan atau harapan.

Berbicara mengenai gambar atau foto tidak terlepas dari berbagai macam representasi yang dibawanya. Representasi merujuk kepada konstruksi segala bentuk media (terutama media massa) terhadap segala aspek realitas kenyataan, seperti masyarakat, obyek, peristiwa hingga identitas budaya. Representasi ini bisa berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk gambar atau foto[7]. Hanya melalui sebuah gambar atau foto yang disajikan merupakan representasi dari realitas.

[7] http://www.aber.ac.uk/media/modules/MC30820/repsent.html diakses Kamis, 10 Nopember 2016 pukul 11.11 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti tertarik untuk meneliti *official account instagram* @kulinersby dengan asumsi akun yang satu ini memiliki beberapa keunikan yang berhasil menarik perhatian peneliti. Pada *Official account instagram* @kulinersby berhasil memiliki *followers* sebanyak 211 ribu orang dalam waktu 29 bulan, lebih banyak jika dibandingkan dengan beberapa akun sejenis lainnya yang seumuran. *Followers* akun @kulinersby terus bertambah kurang lebih seribu *followers* setiap bulannya dan tidak hanya berasal dari Surabaya.

Tabel 1.1
Daftar Akun Instagram Kuliner di Surabaya

No	Official Instagram	Following	Followers	Post Photo
1	@kulinersby	353	311k	2900
2	@kulinersurabaya	843	97,2k	926
3	@kulineraslisuroboyo	66	35,9k	606
4	@nongkrongsurabaya	48	25,6k	161
5	@surabaya_foodies	221	26,2k	636
6	@surabaya_eatry	577	46,3k	753
7	@duniakulinersurabaya	134	60k	319
8	@subculinary	70	20,3k	653
9	@kulinersurabaya_45	39	1640	2325
10	@wisatakulinersurabaya	70	2246	124
11	@subpoint23	2	25,4k	1423
12	@surabaya_kuliner	306	10,3k	1678
13	@carimakansurabaya	3	51	15
14	@surabayakakilima	124	8457	20
15	@foodsersive	69	10,6k	138
16	@foodiessby	52	2254	99
17	@kokobuncit	439	51,4k	775
18	@cecekuliner	975	17,3k	664
19	@sinyokuliner	98	4292	143
20	@ra47natjan	2823	25,7k	280
21	@waregcok	346	33,8k	953
22	@kulinerkampussurabaya	180	2016	302

(*Sumber: Foodiessurabaya.blogspot.com*)

Dengan melihat bahwa makanan merupakan suatu *lifestyle* tersendiri serta melihat bahwa *trend food capture* di media sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instagram juga terjadi di masyarakat, kemudian muncul pertanyaan bagaimana khalayak di kota Surabaya mengetahui, memahami dan memaknai *life style* atau gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby.

Untuk mengidentifikasi lebih lanjut mengenai penerimaan khalayak mengenai *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby, peneliti memilih sepuluh informan dengan karakter dan latar belakang berbeda-beda. Alasan peneliti menggunkaan sepuluh pasrtisipan dikarenakan jika jumlah peserta terlalu banyak, dipandang kurang efektif dan akan menyulitkan peneliti dalam mengatur alur pembicaraan serta mengatur lalu lintas pembicaraan antar peserta. Jika terjadi banyak perbedaan sudut pandang dari peserta yang terlalu banyak, juga akan menyulitkan peneliti sendiri.

Penelitian ini membahas tentang interpretasi khalayak mengenai *food capture* pada *official account instagram* @kulinersby. Fenomena ini menarik untuk diteliti dikarenakan kulineran dalam ranah budaya konsumen telah menjadi bagaian dari komoditas media. Arus globalisasi turut serta memberi sumbangsih dalam merubah *life style* khalayak, apalagi saat ini segala informasi dapat diperoleh dengan sangat mudah.

Peneliti juga tertarik untuk menggunakan studi analisis resepsi dengan menggunakan teknik diskusi terarah atau *focus group discussion* sebagai alat untuk menganalisis, karena khalayak tidak lagi pasif dalam mengartikan makna yang disampaikan termasuk dalam *food capture*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara aktif khalak dapat menginterpretasikan makna yang disampaikan secara berbeda-beda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka perlu dirumuskan secara spesifik agar penelitian ini bisa terfokus dan terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pemahaman khalayak mengenai *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby?
2. Bagaimanakah pemaknaan khalayak mengenai *food capture food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman khalayak mengenai *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby.
2. Untuk mengetahui pemaknaan khalayak mengenai *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan sejalan dengan tujuan peneliti diatas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya membantu memberikan sumbangsih di bidang kajian media.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sumbagan pemikiran kepada khalayak agar bisa bersikap kritis terhadap berbagai macam foto ataupun gambar yang dikonstruk oleh sebuah media dan agar dapat berperan sebagai khalayak aktif dalam menelaah pesan media. Selain itu diharapkan bagi khalayak untuk dapat melihat bagaimana norma sosial yang beroperasi di masyarakat mengenai gaya hidup di media saat ini.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan studi referensi peneliti, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode analisis resepsi:

1. Penerimaan Khalayak Muslimah Surabaya Terhadap Program Acara Keagamaan Bernuansa Salaf Di Stasiun Televisi Lokal TV 9[8]

   Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti, salah satunya adalah penelitian yang berjudul "Penerimaan Khalayak Muslimah Surabaya Terhadap Progam Acara Keagamaan Bernuansa Salaf Di Stasiun Televisi Lokal TV9". Penelitian yang

[8] Muthmainnah, "*Thesis Media dan Komunikasi: Penerimaan Khalayak Muslimah Surabaya Terhadap Progam Acara Keagamaan Bernuansa Salaf Di Stasiun Televisi Lokal TV9*, (Surabaya: Universitas Airlangga Program Pascasarjana, 2014). Thesis tidak diterbitkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuat oleh Muthmainnah, mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya tahun 2014 ini, dilakukan terhadap Program-program yang ada di TV 9 yang difokuskan pada program KISWAH dan Nderes Kitab Kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan khalayak muslimah Surabaya terhadap tradisi pesantren yang ditampilkan dalam program acara Kiswah dan Nderes Kitab Kuning.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi (*reception analysis*) dimana khalayak dilihat sebagai bagian dari *interpretative communities* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna. Analisis resepsi ini dipergunakan untuk meneliti khalayak media, terutama interaksi khalayak dengan isi media. Analisis resepsi pada penelitian ini dipergunakan untuk mendeskripsikan sikap, persepsi dan penerimaan khalayak terhadap tradisi pesantren. Fokusnya pada proses penerimaan dan interpretasi. Sasaran penelitian ini adalah khalayak muslimah Surabaya pennton program acara keagamaan bernuansa salaf dari kalangan muda dan kalangan dewasa.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua kategori penerimaan khalayak terhadap program acara bernuansa salaf, yakni penonton rutin yang berasal dari kalangan dewasa yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan penonton tidak rutin yang berasal dari kalangan muda dan kalangan dewasa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Sedangkan penerimaan terhadap tayangan tradisi pesantren dalam tayangan ini menunjukkan posisi pemaknaan kalangan dewasa cenderung dominan terhadap pesan media dan kalangan muda cenderung pada posisi negosiasi. Kalangan muda lebih kritis menerima pesan yang disampaikan oleh media dibandingkan kalangan dewasa.

Persamaan dan Perbedaan

Dari pemaparan penelitian terdahulu diatas, setidaknya ada dua persamaan dengan penelitian ini, yaitu

a. Sama-sama menggunakan subyek penelitian di Kota Surabaya
b. Adanya kesamaan dalam analisis yang digunakan dalam penelitian, yakni *reception analysis*

Sedangkan perbedaan dengan penelitian disini:

Muthmainnah memfokuskan pada program Kiswah dan Nderes Kitab Kuning yang bertujuan mengetahui penerimaan khalayak muslimah Surabaya terhadap tradisi pesantren yang ditampilkan dalam program acara Kiswah dan Nderes Kitab Kuning, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada *official account instagram* @kulinersby dan bertujuan untuk mengetahui pemaknaan dan pemahaman gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby, baik bagi khalayak yang hobi kulineran maupun tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Resepsi Terhadap Tayangan Republik Mimpi pada tahun 2008[9]

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti, salah satunya adalah penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Terhadap Tayangan Republik Mimpi pada tahun 2008". Penelitian yang dibuat oleh Dimas D. Narottama, mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik tahun 2008 ini, untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pemaknaan yang diberikan oleh pemirsa televisi terhadap tayangan Republik Mimpi, terutama mengenai informasi bagaimana pemirsa televisi meresepsi tayangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi dengan kesimpulan pemirsa televisi tidak hanya sebagai konsumen dari isi media, tetapi juga sebagai produser makna. Pembaca/pemirsa belum tentu melakukan pembacaan sesuai apa yang diinginkan oleh pembuat teks atau dengan kata lain khalayak melakukan interpretasi makna yang terdapat di dalam teks secara aktif.

Hasil penelitian menunjukkan khalayak memaknai tayangan Republik Mimpi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing, hal ini dikarenakan latar belakang dan sosio kultural yang dimiliki.

Persamaan dan Perbedaan

[9] Dimas D. Narottama, *Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan: Analisis Resepsi Terhadap Tayangan Republik Mimpi Pada Tahun 2008*, (Semarang: Universitas Diponegoro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2008). Skripsi tidak diterbitkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan penelitian terdahulu diatas, setidaknya ada dua persamaan dengan penelitian ini, yaitu

a. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
b. Adanya kesamaan dalam analisis yang digunakan dalam penelitian, yakni *reception analysis*

Sedangkan perbedaan dengan penelitian disini:

Dimas D. Narottama memfokuskan pada program Program Televisi Republik Mimpi untuk mengetahui makna yang terdapat dalam tayangan Repblik Mimpi pada tahun 2008, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada *official account instagram* @kulinersby yang bertujuan untuk mengetahui pemaknaan dan pemahaman gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby, baik bagi khalayak yang hobi kulineran maupun tidak.

3. Resepsi Khalayak Terhadap Artis JAV dalam Film Suster Keramas[10]

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti, salah satunya adalah penelitian yang berjudul "Resepsi Khalayak Terhadap Artis JAV dalam Film Suster Keramas". Penelitian yang dibuat oleh Tiara Costiawati Gusman, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik tahun 2010 ini, untuk bertujuan untuk melihat bagaimana proses produksi makna dan

[10] Tiara Costiawati Gusman, "*Skripsi Jurusan Manajemen: Resepsi Khalayak Terhadap Artis JAV dalam Film Suster Keramas*", (Bandung: Universitas Padjajaran Fakultas Ilmu Komunikasi, 2010), Skripsi Tidak Diterbitkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemaknaan khalayak terhadap teks film yang menampilkan sisi sensualitas Rin Sakuragi dalam dua identitas: sebagai AV Star dan sebagai perempuan Jepang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tradisi *cultural studies*. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis resepsi dengan bantuan model encoding/decoding Stuart Hall, disertai teori pendukung, yakni teori kepenontonan Laura Mulvey dan teori pascakolonialisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing individu penonton memiliki keragaman pembacaan terhadap Rin Sakuragi dalam film Suster Keramas.

Persamaan dan Perbedaan

Dari pemaparan penelitian terdahulu diatas, setidaknya ada dua persamaan dengan penelitian ini, yaitu

a. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
b. Adanya kesamaan dalam analisis yang digunakan dalam penelitian, yakni *reception analysis*

Sedangkan perbedaan dengan penelitian disini:

Tiara Costiawati Gusman memfokuskan pada media Televisi yakni film, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan media sosial pada *official account instagram* @kulinersby.

F. Definisi Konsep Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan makna dan maksud dari masing-masing istilah pada judul proposal skripsi "Interpretasi Khalayak Mengenai *Food Capture* Dalam *Official Account Instagram* @kulinersby", istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. **Interpretasi atau Pemaknaan**

   Proses aktif seseorang dalam berfikir yang kemudian menafsirkan atau memberi makna atas informasi yang diamati dan diterima melalui panca indera[11].

2. **Khalayak**

   Khalayak bisa disebut dengan istilah penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, audience, *decoder* atau komunikan. Khalayak adalah salah satu aktor dari proses komunikasi karena itu unsur khalayak tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak. Khalayak dalam studi komunikasi bisa berupa individu, kelompok dan masyarakat. Menjadi tugas seorang komunikator untuk mengetahui siapa yang akan menjadi khalayaknya sebelum proses komunikasi berlangsung[12].

---

[11] Paul Riceour, *Teori Interpretasi: Membela Makna Dalam Anatomi Teks,* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2014), hlm: 6-7.
[12] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi,* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm: 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Gaya Hidup Kulineran

Aktivitas yang dilakukan oleh khalayak dalam berburu makanan atau minuman karena pertimbangan beberapa faktor seperti untuk menghibur diri, makan di luar rumah dan bukan masakan rumahnya, penampilan (terlihat enak), kesehatan (kolesterol dan lemak dihindari kecuali sesekali), porsi (lebih baik kecil) dan program diet (untuk menghindari lemak dan kalori).baik sekedar untuk mengisi kekosongan perut maupun hanya sekedar sebagai pengibur diri.

4. *Food Capture*

Media visual berupa foto atau gambar makanan maupun minuman yang ditampilkan melalui *official account instagram* @kulinersby dalam kategori gambar *interpretive photograph* yang dbidik semenarik mungkin.

5. *Official Accaount Instagram* @kulinersby

Official ccount instagram yang menampilkan berbagai macam jenis kuliner di Surabaya seperti *Indonesian food, Chinese food, Western food* serta variasi kuliner lainnya. Selain itu pada akun ini terdapat informasi mengenai makanan yang halal maupun non halal yang ditampilkan pada *caption* foto yang berupa *food capture*.

6. *Reception Analysis*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalayak sebagai penerima pesan, berperan aktif dalam melakukan kritik terhadap pesan yang disampaikan melalui media misalnya berupa foto atau gambar[13].

G. Kerangka Pikir Penelitian

Bagan 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

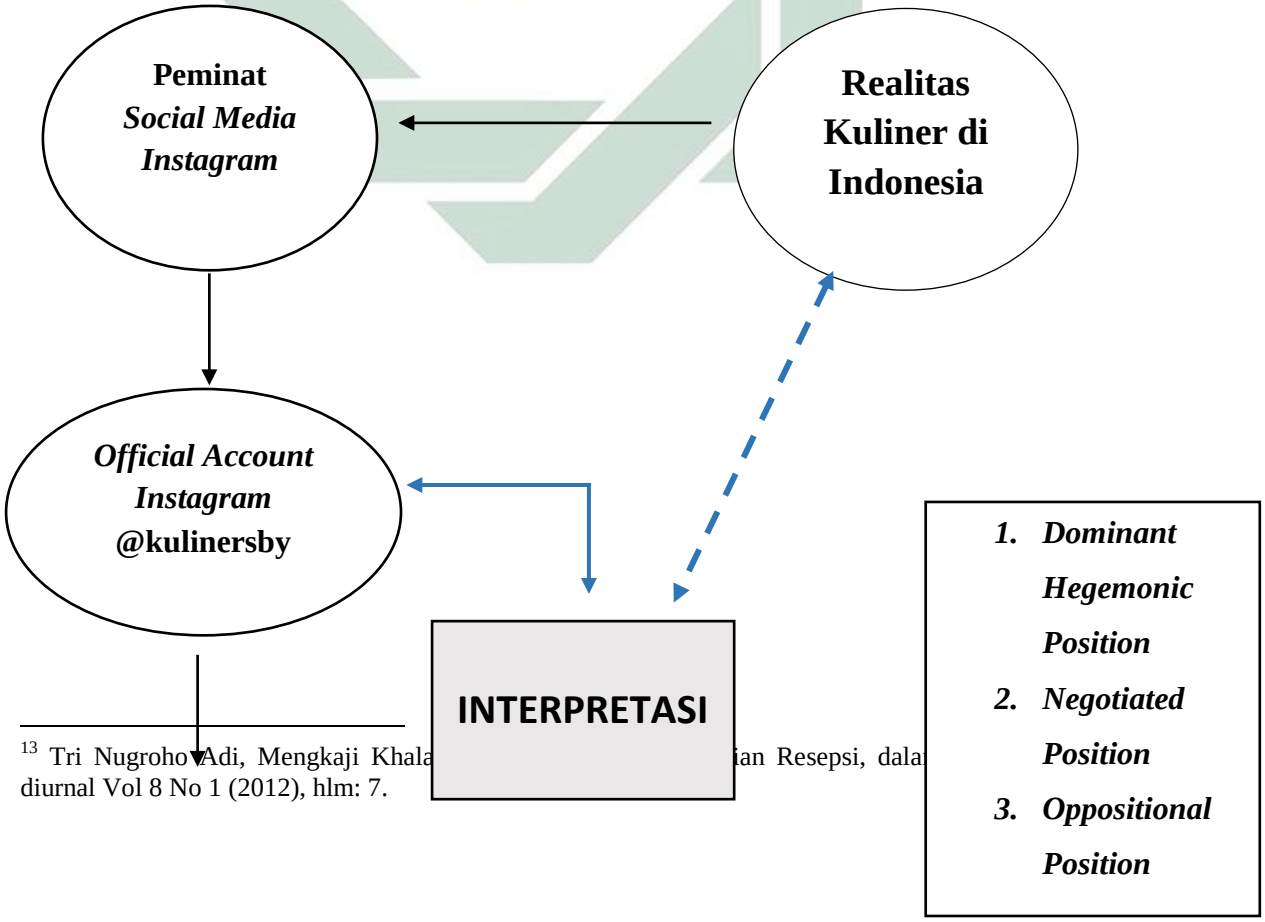

[13] Tri Nugroho Adi, Mengkaji Khala ian Resepsi, dala diurnal Vol 8 No 1 (2012), hlm: 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

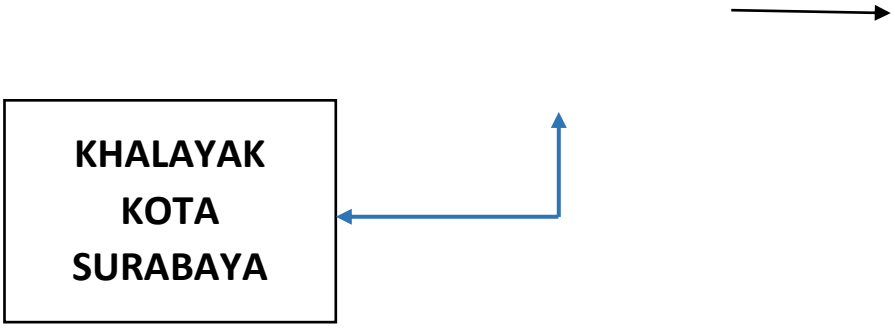

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *reception analysis.* metode yang berupaya mencari makna isi pesan dari masyarakat yang tidak pasif dan hanya diam saat melihat dan menerima terpaan media secara langsung dan terus-menerus. Dan dasar dari penelitian resepsi ini adalah model *encoding (*sumber*)/ decoding (*penerimaan) Stuart Hall. Dimana dijelaskan bahwa komunikator memberikan pesan melalui media kepada komunikan dan menghasilkan respon sebagai umpan balik. Komunikator dan pesan merupakan sumber (*encoding),* pesan melalui media (*chanel)* diterima (*decoding)* menghasilkan respon. Disini penulis menjelaskan bahwa penelitian ini dijabarkan dengan Gaya Hidup Kuliner yang ditampilkan melalui foto atau gambar sebagai komunikator, pesan gambar berupa konsep isi dan tampilan *food capture*, sedangkan *chanel* (media)nya terdapat pada *official account instagram* @kulinersby kepada penonton sebagai komunikan yang menerima pesan dan merespon pesan tersebut (*decoding)* yang menghasilkan umpan balik dari tayangan tersebut.

Melalui sebuah *food capture*, memberikan persepsi yang berbeda bagi khalayak. Khalayak yang berasal dari latar belakang serta pengalaman berbeda, akan melakukan pro dan kontra dan memaknai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan metode *reception analysis* karena ingin menganalisis pemahaman khalayak tentang pesan dalam media.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematik dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan secara hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut[14].

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif yang menekankan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang kita konstruksi dengan menggunakan metode-metode yang berjarak dengan kita dari apa yang akan kita ketahui. Hal ini ditegaskan oleh keyakinan Heidegger bahwa tidak ada jalan bagi subyek atau pengamat untuk memisahkan diri dari obyek yang diamati. pencarian pengetahuan dikondisikan oleh kebudayaan, konteks dan sejarah[15].

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan interpretif adalah pendekatan untuk mencari makna, artinya melekat karakter hermeneutik dalam penafsiran terhadap pesan, teks atau lainnya. Pendekatan interpretif menolak klaim bahwa kita dapat

---

[14] Syaiful Azwar, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm: 5.
[15] Dalam Vina Salviana D. S, *Pendekatan Interpretif Dalam Ilmu-ilmu Sosial,* (Surabaya: Jurnal Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya Program Doktor Ilmu Sosial, 2007), hlm: 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereduksi dunia makna yang kompleks menjadi produk-produk dari kesadaran sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menggunakan pendekatan interpretif. Disamping itu pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan interpretatif karena kajian yang diteliti menyangkut dimensi kemanusiaan atau lebih pada sisi subyektifitasnya sehingga paradigma yang tepat adalah paradigma interpretif.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan *reception analysis.* Analisis resepsi memfokuskan pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas teks media dan bagaimana individu menginterpretasikan isi media.

Reception analysis merujuk pada sebuah komparasi antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang hasil menginterpretasi merujuk pada konteks, seperti *cultural setting* dan *context* atas isi media lain. Khalayak dilihat sebagai bagian dari *interpretive communitive* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima saja makna yang diproduksi oleh media massa[16].

Alasan peneliti menggunakan *reception analysis* karena peneliti ingin mengetahui pemaknaan khalayak mengenai *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby. Asumsi dasar peneliti adalah

[16] Dennis McQuail, *Audience Analysis*, (California: SAGe Publications, 1997), hlm: 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya perilaku *dominant*, *negotiate* atau bahkan *opposition* terhadap gaya hidup kulineran yang selalu dikonstruksi erat melalui *official account instagram* @kulinersby.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, singkatnya subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan[17].

Subyek dalam penelitian ini adalah sepuluh orang yang berusia 17-24 tahun yang memiliki akun *instagram* pribadi dan men*follow official account instagram* @kulinersby serta domisili di Surabaya. Rentang usia dipilih untuk memberikan pandangan yang berbeda dari pemaknaan akan gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* pada *official account instagram* @kulinersby. Surabaya dijadikan penelitian dikarenakan *official account instagram* @kulinersby adalah media sosial yang men*share* seputar kuliner di Surabaya, selain itu juga domisili dari informan adalah Surabaya.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu memilih informan secara sengaja dan tidak random. Diamana orang–orang yang diseleksi untuk dijadikan informan dipilih atas dasar kriteria-kriteria

[17] Tatang, M. Amirin, "*Menyususn Perencanaan Penelitian*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), p. 66-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian[18]. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Adapun kriteria-kriteria penentuan Informan Kunci yang tepat dalam pemberian informasi dan data yang tepat dan akurat mengenai gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby adalah sebagai berikut:

1. Khalayak yang hobi kulineran, sering kulineran baik di kota Surabaya maupun luar Kota Surabaya dan meng*upload* menu pesanannya ke akun pribadi media sosial miliknya.
2. Khalayak yang tidak hobi kulineran namun men*follow official account instagram* @kulinersby.
3. Khalayak yang hobi kulineran tapi jarang kulineran (misal 2 minggu sekali) dan pernah meng*upload* menu pesanannya ke akun pribadi media sosial miliknya.
4. Khalayak yang hobi kulineran, sering atau pernah kulineran dan meng*upload* menu pesanannya ke akun pribadi media sosial miliknya.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini mengenai interpretasi khalayak mengenai *food capture*. Jadi, dengan obyek penelitian tersebut,

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm: 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan yang masuk menjadi sebuah data riel dan dapat mendeskripsikan tentang pemaknaan khalayak mengenai gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian terletak di kota Surabaya. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan keberadaan kuliner di Kota Surabaya berkembang pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya kedai, *café,* kaki lima yang menghiasi tiap sudut kota Surabaya. Lokasi penelitian yang akan dipilih peneliti berdasarkan tempat-tempat yang ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan informan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- Pemilihan *official account instagram* @kulinersby, dikarenakan akun tersebut merupakan pelopor berdirinya akun kuliner Surabaya pertama yang saat ini telah diikuti sekitar 211ribu *followers.*
- Banyaknya bangunan-bangunan atau *stand* kuliner yang mendominasi tiap sudut Kota Surabaya sebagai kota metropolitan, sehingga dapat memicu khalayak untuk melakukan wisata kuliner.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, diamati atau dicatat untuk pertama kali. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti[19].

Adapun jenis-jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

   Data primer adalah data tangan pertama. Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran[20]. Atau sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dari data primer ini peneliti mampu mendapatkan data valid yang sesuai dengan tema dan rumusan masalah yang ada. Sumber data primer ini yang langsung memberikan data kepada peneliti[21], sumber data primer dalam penelitian ini adalah khalayak yang berdomisili di Kota Surabaya usia 17-24 tahun.

Tabel 1.2

Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin*	Umur	Pendidikan Terakhir	Status/ Pekerjaan
1	Faizah	P	21 Tahun	SMA	Mahasiswi Universitas Tujuh Belas

[19] Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), hlm: 165.
[20] Saifuddin Azwa, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm: 91.
[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm: 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					Agustus Surabaya
2	April	P	21 Tahun	D3	Marketing *Office* Bank Swasta
3	Nurul Lativa	P	20 Tahun	SMA	Admin Travel Topson Surabaya
4	Bayu Apriansyah	L	23 Tahun	SMK	*Graphig Designer* di *Mark Design*
5	Alfiyana	P	24 Tahun	SMK	*Marketing Card* MNC Bank Surabaya
6	Anis Nur Cholifah	P	22 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga
7	Arsynda	P	22 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga
8	Muslicha Dwi Lestari	P	21 Tahun	SMK	Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya
9	Atika Fauziyah	P	24 Tahun	Strata 1	Pengacara
10	Sunaryo *	L	24 Tahun	SMK	Mekanik Ahass Honda Surabaya Center

P: Perempuan; L: Laki-laki

2) Data Sekunder

Yakni data yang diperoleh peneliti untuk mendukung data primer. Data sekunder ini seperti buku-buku mengenai teori-teori *encoding decoding*, teori analisis persepsi, fotografi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku-buku sejenis yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder juga didapat dari buku *online,* jurnal dan artikel.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data *library research* dan *field research*.

1) *Library Research*

Penelusuran data dengan menggunakan bantuan buku-buku yang ada di Perpustakaan. Digunakan untuk mencari landasan-landasan teori tentang unsur-unsur pada penelitian ini.

2) *Field Research*

Hasil wawancara secara tertulis atau secara lisan yang direkam oleh alat perekam, arsip tentang daftar orang yang menjadi informan dalam penelitian ini.

4. Tahap-tahap Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reception analysis*, dimana metode ini mencoba untuk menginvestigasi, menganalisis, interpretasi khalayak mengenai *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby..

Peneliti ingin melihat bagaimana khalayak menerima sebuah teks dari media dengan mengetahui makna dan pemahaman mereka terhadap pesan yang disampaikan. Khalayak sebagai individu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis teks media dengan kajian resepsi berfokus pada pengalaman khalayak serta bagaimana makna diciptakan berdasarkan pengalaman tersebut. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Menyeleksi

Pada tahap menyeleksi, peneliti melakukan pemilihan informan. Peneliti mencari sepuluh *followers official account instagram* @kulinersby yang minimal men*follow official account instagram* @kulinersby. Kemudian peneliti melakukan wawancara melalui telepon selular untuk menjaring calon informan yang sesuai dengan kriteria yakni latar belakang, pendidikan, kelas sosial dan sebagainya.

b. Mengklasifikasi

Penelitian ini menggunakan *reception analysis* berdasar model Stuart Hall (*Dominant, Negotiated* dan *Oppositional*). Selanjutnya akan mengklasifikasikan aspek perbedaan latar belakang, status sosial, khalayak yang hobi kulineran dan *menfollow official account instagram* @kulinersby, khalayak yang tidak hobi kulineran tapi men*follow official account instagram* @Kulinersby, khalayak yang pernah atau sering kulineran baik di Kota Surabaya maupun luar Kota Surabaya.

c. Mengolah Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti pada tahap ini melakukan transfer hasil rekaman *focus group discussion* dan wawancara kedalam bentuk deskripsi atau tulisan.

d. Menganalisis

Peneliti akan menganalisis foto-foto yang berupa *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby dengan mengkategorikan *food capture* tersebut. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil transfer rekaman *focus grop discussion* dan wawancara penerimaan khalayak yang sudah dideskripsikan kedalam bentuk laporan. Kemudian menentukan bagaimana penerimaan khalayak berdasar latar belakang yang berbeda-beda dengan menggunakan teori analisis penerimaan Stuart Hall (*Dominant, Negotiated dan Oppositional*).

Dominant adalah mendukung pesan atau makna dari gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby. *Negotiated* adalah khalayak yang membentuk pesan alternatif. Dan *Oppositional* adalah khalayak yang membangun penafsiran konten yang sama sekali berlawanan dari pemaknaan *Dominant*[22].

5. Teknik Pengumpulan Data

[22] Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm: 304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya penelitian mempunyai beberapa teknik dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan empat teknik, antara lain:

a. *Focus Group Discussion*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik FGD (*Focus Group Discussion*). FGD atau *Focus Group Discussion* adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD (*Focus Group Discussion*) juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus yang sedang diteliti[23].

FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif. Teknik ini dimaksud untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Melalui FGD (*Focus Group Discussion*) ini informasi yang ditangkap peneliti adalah informasi kelompok, sikap kelompok, pendapat kelompok dan keputusan kelompok. FGD (*Focus Group Discussion*) berbeda dengan wawancara,

[23] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm: 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitator tidak selalu bertanya tetapi mengemukakan suatu persoalan, kasus, atau pun kejadian.

Dalam prosesnya, fasilitator akan sering bertanya tetapi hanya bagian dari keterampilan mengelola diskusi agar tidak didominasi oleh sebagian peserta. Teknik ini digunakan untuk memperoleh jawaban yang lebih bervariasi dari subyek penelitian tentang pemaknaan gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby.

Dalam kegiatan diskusi kelompok pada penelitian ini, para peserta akan diberi draft yang berisi data serta beberapa foto yang berupa *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby yang selanjutnya hasil dari diskusi tersebut akan dianalisis oleh peneliti.

Proses diskusi kelompok atau FGD (*Focus Group Discussion*) yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

1) Memilih informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
2) Mengumpulkan informan tersebut di suatu tempat untuk melakukan diskusi dengan cara mengundang mereka melalui *online message*.
3) Memberikan data foto atau gambar berupa *food capture* yang menggunakan *hastag* #kulinersby yang sudah dipilih berdasarkan banyaknya *like* dan pernah di-*repost* oleh *official*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

account instagram @kulinersby yang kemudian akan didiskusikan pada forum tersebut.

4) Melakukan diskusi kelompok di tempat yang telah ditentukan oleh peneliti.
5) Peneliti melakukan dokumentasi kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan foto dan rekam suara.

Peserta teridiri dari 10 orang dengan maksud agar setiap individu mendapat kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Umumnya diskusi kelompok atau FGD (*Focus Group Discussion*) dilaksanakan pada populasi sasaran yang homogen (mempunyai ciri-ciri yang sama) ciri-ciri yang sama tersebut ditentukan oleh tujuan dari penelitian**.**

b. *Interview*

Interview adalah cara peneliti untuk menggali lebih dalam informasi yang akan di teliti. Setelah kegiatan *focus group discussion* selesai, peneliti membaur dan mendekati khalayak *focus group discussion* agar khalayak bisa menerima peneliti dengan baik. Selain itu khalayak diharapkan akan memberikan keterangan yang valid utuk dijadikan data dalam penelitihan.

Interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selain itu, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal–hal dari khalayak yang lebih mendalam. Jadi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal–hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan pada observasi[24].

Esterberg (2002 dalam Buku Lexy J. Moloeng Memahami Penelitian Kualitatif) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur[25]. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk dalam wawancara semiterstruktur. Dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan[26].

Setelah mendapatkan data awal yang merupakan jawaban-jawaban reperesentatif dari sesi FGD (*Focus Group Discussion*), peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang termasuk ke dalam kategori *in-depth interview* di mana pedoman pertanyaan dari wawancara ini tidak akan terlalu terstruktur dan peneliti akan bertanya lebih lanjut lagi jika jawaban dari pertanyaan kepada sumber dianggap belum cukup representatif. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dari sumber data sehingga semakin memperkaya

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm: 72.
[25] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 38.
[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm: 73-74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data serta untuk menggali lebih lanjut data-data yang disampaikan oleh sumber yang dianggap menarik dan merupakan suatu jawaban baru yang bahkan mungkin kontradiktif terhadap permasalahan yang dikemukakan.

c. Observasi

Peneliti membangun hubungan yang dekat dengan khalayak dari obyek penelitihannya. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa menyelami kehidupan mereka dan mereka mau berbagi mengenai perasaan terdalam dari masyarakat. Metode observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya hidup khalayak yang hobi kulineran dan khalayak yang tidak hobi kulineran. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari khalayak secermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya. Pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial.

Dalam metode observasi ini, peneliti sebelumnya telah melakukan observasi terhadap akun *instagram* pribadi khalayak yang men*follow official account instagram* @kulinersby. Tujuan dari observasi ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran mengenai *official account instagram* @kulinersby dan khalayak yang mengikuti perkembangan *post official account instagram* @kulinersby. Dengan demikian yang peneliti observasi adalah proses berlangsungnya khalayak dalam mengakses *official account instagram* @kulinersby, yang meliputi lama waktu mengakses dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan yang dilakukan selama mengakses *official account instagram* @kulinersby. Dalam pengamatan khalayak disini, peneliti juga melakukan pengamatan apakah khalayak dalam waktu dekat (minimal 2 minggu) mendatangi tempat kuliner sebagaimana yang telah di *post* dalam *official account instagram* @kulinersby. Jangka waktu 2 minggu inilah yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk menentukan calon responden yang akan diwawancarai guna mendapatkan data primer penelitian. Dari observasi inilah kemudian peneliti memutuskan untuk meneliti interpretasi khalayak mengenai gaya hidup kulineran yang ditampilkan melalui *food capture* dalam *official account instagram* @kulinersby untuk menjadi informan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini di ambil dari foto maupun data-data yang mendukung peneliti dalam penelitihan ini.

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan, dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini adalah catatan Seputar *official account instagram* @kulinersby dan dokumentasi kegiatan berlangsungnya *Focus Group Discussion* dan wawancara mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dokumentasi ini juga berupa dokumen yang dibuat secara pribadi oleh peneliti berupa foto-foto tentang obyek penelitian yang diambil pada saat penelitian berlangsung.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi. Menurut Tri Nugroho Adi dalam jurnalnya yang berjudul Mengkaji Khalayak Media Dengan Penelitian Resepsi, dijelaskan bahwa ada tiga elemen pokok dalam metodologi resepsi yang secara eksplisit bisa disebut sebagai "*the collection, analysis, and interpretation of reception data*". Ketiga elemen tersebut adalah sebagai berikut[27]:

a. Mengumpulkan data dari khalayak. Pengumpulan data disini ditekankan dalam bentuk diskusi kelompok atau *focus group discussion* dan wawancara. Artinya *focus group discussion* dan wawancara berlangsung untuk menggali bagaimana sebuah isi pesan media tertentu mendorong wacana yang berkembang dalam diri khalayak.

b. Menganalisis hasil atau temuan dari wawacara. Dalam tahap ini peneliti memanfaatkan teknik triagulasi data dalam rangka untuk melakukan *coding* terhadap hasil *focus group discussion* dan wawancara.

c. Menginterpretasi terhadap pengalaman bermedia dari khalayaknya. Menjadi catatan disini bahwa seorang peneliti

[27] Tri Nugroho Adi, *Mengkaji Khalayak Media Dengan Penelitian Resepsi*, dalam jurnal Acta diurnal Vol 8 No 1 (2012), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sekedar mencocokkan model pembacaan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam acuan teoritis melainkan justru mengelaborasikan dengan temuan yang sesungguhnya terjadi di lapangan sehinga memunculkan model atau pola penerimaan yang riil dan lahir dari konteks penelitian sesungguhnya[28].

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah *valid, reliable* dan obyektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian[29].

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga teknik, meliputi:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan digunakan peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga

[28] *Ibid*, hlm: 27-28.
[29] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 1998), hlm: 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara menjalin komunikasi yang harmonis secara terus menerus dengan informan selama 2 minggu, dalam hal ini peneliti ikut serta melakukan kegiatan dengan informan seperti *hangeout*, bertukar pikiran via *handphone* dan *online message*.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indera meliputi pendengaran dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusi yang dilakukan informan.

c. Triangulasi

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori[30].

Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.

[30] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 1998, hlm: 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif sesorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait.

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.

8. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada maksud yang sesuai sebagaimana judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijabarkan tentang apa yang menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian ini. Permasalahan apa saja yang mungkin muncul, kemudian pengidentifikasian masalah serta, perumusan masalah yang ingin diteliti. Selain itu, dijabarkan juga tentang tujuan penelitian, manfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka konsep penelitian, faktor penghambat dan pendukung penelitian, sistematika penelitian dan jadwal penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini, peneliti memaparkan tentang beberapa istilah dan teori yang berfungsi sebagai landasan peneliti dalam menganalisis data yang berhasil dikumpulkan.

BAB III : PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai Tinjauan Umum Kuliner di Kota Surabaya, Profil *Official Account Instagram* @kulinersby, Identitas Informan dan data penelitian

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup penyajian data hasil-hasil temuan dilapangan, baik secara observasi, wawancara, maupun dokumentasi, data ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan yaitu analisis resepsi

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai hasil rangkuman dari semua bab yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id